

KUALITAS HUBUNGAN ROMANSA PENGGUNA TIKTOK PADA YOUNG ADULTHOOD

Esti Cahya Kumala¹, Imawati Reni Cahayani², Nafisa Dea Santika³, Beny Rahim⁴,
Muhammad Ilham⁵, Jelpa Periantalo⁶
esticahyakumala@gmail.com¹, reni240123@gmail.com², nafisadea147@gmail.com³
Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kualitas hubungan romantis di kalangan individu dewasa muda (Young Adulthood) yang aktif menggunakan TikTok. Fenomena media sosial, khususnya TikTok, yang sering menampilkan gambaran hubungan yang ideal dapat memengaruhi cara pandang, harapan, dan dinamika relasi para penggunanya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei dengan menggunakan kuesioner daring. Sebanyak 407 responden berusia 18–22 tahun di Kota Jambi dipilih dengan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan adalah Perceived Relationship Quality-Component (PRQ-C) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek cinta (98,83%), komitmen (95,48%), dan kepuasan (93,32%) tercatat dalam kategori tinggi; sementara kepercayaan (88,36%) dan keintiman (85,21%) berada di kategori sedang; serta gairah (56,06%) ada di kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh pada cara pandang pengguna terhadap hubungan romantis, baik dalam sisi positif maupun negatif, dan menyoroti pentingnya literasi digital serta kesadaran kritis saat mengakses konten romantis di media sosial.

Kata Kunci: TikTok, Hubungan Romantis, Dewasa Muda, Kualitas Hubungan, Media Social.

ABSTRACT

This study aims to investigate the quality of romantic relationships among young adults who are active users of TikTok. The phenomenon of social media—particularly TikTok—which often showcases idealized portrayals of relationships, can influence users' perspectives, expectations, and relational dynamics. The method applied in this research is a descriptive quantitative approach using an online questionnaire survey. A total of 398 respondents aged 18–22 in Jambi City were selected using the Slovin formula. The instrument used was the Perceived Relationship Quality-Component (PRQ-C), which had been translated into Indonesian. The research findings show that the aspects of love (98.83%), commitment (95.48%), and satisfaction (93.32%) fall under the high category; while trust (88.36%) and intimacy (85.21%) are in the medium category; and passion (56.06%) is in the low category. These findings indicate that TikTok influences users' views on romantic relationships both positively and negatively, and highlight the importance of digital literacy and critical awareness when engaging with romantic content on social media.

Keywords: TikTok, Romantic Relationships, Young Adults, Relationship Quality, Social Media.

PENDAHULUAN

Saat ini, di zaman digital, media sosial telah menjadi elemen penting dalam kehidupan banyak individu. Platform-platform ini bukan hanya sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga merupakan area di mana identitas serta hubungan dibentuk, dipamerkan, dan sering kali disajikan dengan kesan sempurna. TikTok, sebuah aplikasi berbagi video singkat yang memungkinkan pengguna mengekspresikan kreativitas mereka kepada dunia, semakin populer, khususnya di kalangan remaja hingga awal dewasa muda (Fuaody dkk. , 2024).

Berdasarkan data dari APJII pada tahun 2024, terdapat beberapa platform media sosial yang sering digunakan, di mana TikTok menduduki urutan ketiga setelah Facebook dan Youtube. Selain TikTok, Instagram, Twitter, dan LinkedIn juga termasuk dalam daftar

tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa di tahun 2024, sebanyak 34,36% penduduk menggunakan TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang paling sering mereka kunjungi. Menurut informasi di narasi.tv yang berjudul “Tren Konten TikTok yang wajib diketahui creator” mengungkapkan bahwa jenis konten yang paling sering muncul di TikTok mencakup edukasi, a day in my life, tips and trick, tutorial, hashtag challenge, dance challenge, rekomendasi tempat wisata, komedi pendek, dll. Selain itu, konten bertema romantis juga sering kali muncul di TikTok. Hasil penelitian yang diungkap dalam Jurnal Cendekia Ilmiah (J-CEKI) pada tahun 2025 menunjukkan bahwa konten bertema romantis sangat mendominasi dan dapat mempengaruhi persepsi serta harapan pengguna mengenai hubungan cinta (Abdul Hakim dkk., 2025). Data dan riset mendukung adanya minat yang tinggi terhadap tema cinta dan hubungan romantis yang banyak diunggah oleh pengguna TikTok. Menurut informasi dari best-hashtags. com, pada tahun 2025, tagar #romantis mencapai presentase 44%, menjadikannya tagar yang paling banyak digunakan di TikTok, Twitter, Facebook, dan Instagram.

Penggunaan TikTok memberikan kesempatan bagi pasangan muda untuk saling berbagi pengalaman dan mengungkapkan perasaan mereka secara online, yang dapat meningkatkan komunikasi dan kedekatan emosional di antara mereka. Konten yang informatif dan inspiratif yang ada di platform ini juga bisa membantu meningkatkan pengertian dan kepuasan dalam hubungan cinta, khususnya bagi pasangan yang tengah berusaha membangun hubungan yang sehat (Aprilyaningrum dkk., 2024).

Fenomena "Berpacaran sesuai dengan standar TikTok" telah memberikan dampak besar pada cara pandang generasi muda terhadap hubungan romantis. Konten-konten di TikTok yang menunjukkan momen-momen romantis sempurna, kejutan yang manis, dan kehidupan yang glamor sering kali memunculkan harapan yang tidak realistis bagi para pengguna (Gumilang, 2024). Ini diperkuat oleh teori perbandingan sosial yang diungkapkan oleh Festinger (1954), yang menyatakan bahwa orang cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain yang dianggap lebih baik, sehingga melihat hubungan ideal di TikTok bisa memicu rasa ketidakpuasan terhadap hubungan yang mereka jalani di dunia nyata (Swari dan Tobing, 2024). Lebih jauh lagi, video-video romantis yang menjadi viral di TikTok kerap kali hanya menunjukkan sisi positif dari sebuah hubungan, tanpa mengungkapkan tantangan dan masalah yang sebenarnya dihadapi pasangan dalam kehidupan sehari-hari (Rannu, 2020). Sebagai hasilnya, generasi muda dapat merasakan tekanan mental dan harapan yang berlebihan, yang bisa menyebabkan ketegangan dalam hubungan mereka.

Banyaknya konten yang memamerkan hubungan yang "sempurna" seperti tren "Couple Goals" atau tantangan pasangan dapat memperkuat anggapan bahwa hubungan yang baik adalah hubungan yang selalu ceria dan bebas dari permasalahan, karena hanya menampilkan sisi positif yang bisa menjadi bentuk dari Toxic Positivity (Solikatur dan Kusuma, 2024). Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai dampak media sosial terhadap pandangan orang tentang hubungan mereka, sedikit yang menyoroti di platform khusus seperti TikTok. TikTok, yang sangat mengutamakan elemen visual dan hiburan, memiliki potensi unik untuk memengaruhi cara pandang orang mengenai apa yang dianggap normal dalam hubungan, termasuk bagaimana seharusnya hubungan tersebut terlihat dan dirasakan (Iuliatno dan Rosyadi, 2024).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai platform sosial media memiliki dampak yang besar terhadap dinamika hubungan romansa di kalangan remaja dewasa. TikTok bukan hanya membentuk cara pandang dan harapan individu mengenai cinta melalui berbagai konten viral yang ada, tetapi juga memengaruhi mutu interaksi serta cara komunikasi antara pasangan. Walaupun terdapat risiko munculnya

harapan yang tidak realistis dan tekanan sosial akibat standar hubungan ideal yang dipromosikan, TikTok juga menyediakan peluang edukatif yang dapat memperkuat ikatan emosional dan komunikasi yang sehat. Pemahaman yang baik dan penggunaan yang bijaksana terhadap TikTok sangat penting agar generasi muda dapat menjalin hubungan romantis yang asli, bermakna, dan bertahan lama di era digital ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh TikTok terhadap kualitas hubungan percintaan pada usia muda yang tergolong rumit dan memerlukan pengertian yang lebih dalam upaya keuntungannya dapat dimaksimalkan dan potensi negatifnya dapat dikurangi.

METODOLOGI

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan fokus deskriptif, artinya tujuan utamanya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh tanpa melakukan perubahan atau manipulasi pada variabel. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelidiki keterkaitan antara penggunaan TikTok dan kualitas hubungan romantis, serta memberikan pemahaman tentang dampak media sosial terhadap interaksi antar individu di kalangan orang dewasa muda. Dengan penekanan pada deskripsi, penelitian ini berupaya untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti serta mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin ada.

Penelitian ini dilaksanakan melalui survei dengan kuesioner yang disebarakan secara daring. Populasi yang dijadikan subjek adalah individu dalam tahap dewasa muda (Young Adulthood) yang tinggal di Kota Jambi, khususnya mereka yang berusia 18 hingga 22 tahun, dengan beberapa syarat sebagai berikut: 1) Bersedia menjadi peserta; 2) Sudah menjalin hubungan dengan pasangan selama minimal tiga bulan; 3) Merupakan pengguna aktif TikTok; 4) Menggunakan TikTok setidaknya tiga kali dalam seminggu.

Berdasarkan informasi dari BPS yang diperoleh oleh peneliti, total populasi Kota Jambi pada tahun 2024 adalah 641,02 ribu orang, di mana kelompok umur 18-22 tahun mencakup 7,63% dari total populasi, yang setara dengan sekitar 48,9 ribu orang. Untuk sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan yang diinginkan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 398 orang. JASP digunakan sebagai alat untuk mengolah data dari kuesioner. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah kuesioner yang menggunakan alat ukur Perceived Relationship Quality-Component (PRQ-C) yang telah disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia oleh Indrawati (2018) dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari distribusi kuesioner yang kami peroleh, terdapat 407 partisipan. Dari jumlah tersebut, 76.9% adalah perempuan, yang berarti ada 313 responden, sementara 23.1% adalah laki-laki, jumlahnya 94 responden. Di antara responden ini, 317 responden memiliki pasangan dan 90 responden lainnya tidak memiliki pasangan. Disini, kami akan fokus pada data responden yang memiliki pasangan, sehingga kami hanya akan menganalisis 317 responden.

Variabel mengenai kualitas hubungan romantis pengguna TikTok terdiri dari 18 pertanyaan yang valid dengan rentang skor 1-7. Pembagian skor tertinggi dan terendah adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi: $7 \times 18 = 126$

Skor terendah: $1 \times 18 = 18$

Hasil survei yang dikumpulkan dikategorikan menjadi tiga bagian. Responden yang memberikan nilai 1, 2, atau 3 akan mendapat kategori rendah, nilai 4 dan 5 diberikan

kategori sedang, sedangkan nilai 6 dan 7 akan masuk dalam kategori tinggi. Pembagian interval dilakukan dengan cara mengurangi total skor tertinggi dengan total skor terendah lalu membaginya dengan jumlah kategori.

$$I = 126 - 18 : 3 = 36$$

Dari hasil tersebut, kami dapat menentukan interval dan kategori kualitas hubungan bagi individu yang berada dalam masa dewasa muda, yang menjalani hubungan romantis sekaligus pengguna TikTok, sebagai berikut:

Tinggi: $90 \leq X \leq 126$

Sedang: $54 \leq X \leq 90$

Rendah: $18 \leq X \leq 54$

Dalam penelitian ini kami menggunakan norma teoritik yang diambil dari skor terendah di angka 18 dan skor tertinggi di angka 126, yang mana norma teoritik merupakan tandar atau kriteria penilaian yang ditetapkan berdasarkan teori-teori yang relevan untuk menginterpretasi dan mengkategorikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, norma teoritik berfungsi sebagai patokan untuk memberikan makna pada skor yang diperoleh dari instrumen penelitian, sehingga hasil dapat dikategorikan dan diinterpretasi secara objektif berdasarkan landasan teoritis yang kuat.

Tabel 1.: Kategorisasi Aspek dalam Hubungan

ASPEK	INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE	RATA"	TOTAL
Kepuasan	$90 \leq 126$	Tinggi	609	64%	93.32	86.21
	$54 \leq 90$	Sedang	296	31%		
	$18 \leq 54$	Rendah	46	5%		
Komitmen	$90 \leq 126$	Tinggi	660	70%	95.48	
	$54 \leq 90$	Sedang	251	26%		
	$18 \leq 54$	Rendah	40	4%		
Keintiman	$90 \leq 126$	Tinggi	477	50%	85.21	
	$54 \leq 90$	Sedang	346	36%		
	$18 \leq 54$	Rendah	128	14%		
Kepercayaan	$90 \leq 126$	Tinggi	532	56%	88.36	
	$54 \leq 90$	Sedang	320	34%		
	$18 \leq 54$	Rendah	99	10%		
Gairah	$90 \leq 126$	Tinggi	97	10%	56.06	
	$54 \leq 90$	Sedang	336	36%		
	$18 \leq 54$	Rendah	518	84%		
Cinta	$90 \leq 126$	Tinggi	738	78%	98.83	
	$54 \leq 90$	Sedang	184	19%		
	$18 \leq 54$	Rendah	29	3%		

Berdasarkan tabel 1. terlihat bahwa kualitas hubungan romantis pengguna TikTok di usia dewasa muda (Young Adulthood) berada pada berbagai kategori untuk setiap aspeknya. Dari perhitungan yang telah kami lakukan, kami menemukan bahwa sebagian besar tingkat kepuasan dalam hubungan romantis subjek berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata mencapai 86.21. Ini menunjukkan bahwa subjek puas dengan hubungan yang mereka jalani, terutama jika melihat tingkat kebahagiaan dalam hubungan mereka dengan pasangan. Keberadaan pasangan membuat subjek merasa sangat berarti dalam menjalani hubungan ini. Menurut penelitian Valshtein (2022), interaksi di media sosial dapat meningkatkan kepuasan karena sering kali meningkatkan kesejahteraan dalam hubungan antarpribadi. Ada kemungkinan bahwa beberapa perilaku tertentu di TikTok dapat diperkuat karena bisa meningkatkan kepuasan. Selain itu, berbagi konten seputar hubungan umumnya berpengaruh positif pada hubungan romantis. Misalnya, mengunggah foto dengan pasangan atau memiliki foto profil bersama. Ini dapat meningkatkan kualitas hubungan individu

(Krueger dan Forest, 2020).

Pada aspek komitmen, sebagian besar individu yang terlibat dalam hubungan romantis berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 95,48. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keterikatan yang sangat kuat dengan pasangan dan berusaha maksimal untuk menjalani hubungan mereka dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Michael R dan rekan-rekan (2024), ada peserta yang melaporkan peningkatan keintiman ketika mereka melihat konten lucu atau yang terkait dengan pasangan mereka. Seorang wanita mengatakan, "Saat saya menemukan sesuatu yang berhubungan dengan hubungan saya, saya membagikannya kepada pasangan, dan saya terasa, oh, ini sangat cocok untuk Anda, dan ini juga mencerminkan saya." Peserta juga mengirimkan video TikTok kepada pasangan mereka untuk menyampaikan pesan atau karena mereka merasa konten tersebut relevan dengan hubungan yang mereka jalani.

Pada aspek keintiman emosional, mayoritas peserta yang terlibat dalam hubungan romantis termasuk dalam kategori menengah dengan nilai rata-rata 85,21. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya pilihan hubungan jarak jauh dalam kuesioner yang diberikan oleh peneliti, sehingga mempengaruhi kualitas hubungan individu yang sedang menjalin hubungan jarak jauh (LDR) dengan pasangan mereka. Namun, para peserta masih berupaya untuk menjaga kedekatan dengan pasangan mereka, yang terlihat dari tingkat keterbukaan terhadap isu-isu pribadi baik dari diri mereka sendiri maupun pasangan. Sebagai contoh, ketika peserta berusaha mencari cara untuk meningkatkan komunikasi dalam hubungan LDR mereka, mereka berusaha mengikuti saran yang diberikan oleh influencer di TikTok, karena peserta menganggap bahwa komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dalam hubungan. Oleh karena itu, ketika peserta melihat konten TikTok yang berkaitan dengan hubungan, pandangan mereka mengenai hubungan saat ini dan yang akan datang tampaknya berubah. Menggunakan TikTok secara bersamaan dapat menjadi salah satu cara untuk meredakan komunikasi berdasarkan teori multiplexity media (Haythornthwaite, 2005). Sementara itu, bagi pasangan yang berada dalam hubungan tidak jarak jauh, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa mereka menghabiskan waktu yang terlalu banyak untuk berselancar di TikTok. Peserta juga melaporkan adanya konflik dalam hubungan mereka saat mereka mengirim TikTok kepada orang lain dan tidak mendapatkan tanggapan yang diharapkan, atau bahkan mendapat respons yang sama sekali tidak ada (Michael R, dkk, 2024).

Pada aspek kepercayaan, sebagian besar responden yang terlibat dalam hubungan romantis berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 88,36. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap pasangan mereka, meskipun ada jarak dan pertemuan yang tidak terlalu sering. Mereka cukup yakin bahwa pasangan mereka akan menyisihkan waktu saat diperlukan, tetapi tidak selalu mengandalkan pasangan sepenuhnya. Responden merasa bahwa mereka dan pasangan benar-benar memahami tujuan dari hubungan yang mereka bangun. Berbagi konten dalam hubungan tampaknya juga berperan dalam memperkuat hubungan romantis, seperti membagikan video yang memberikan petunjuk mengenai keinginan mereka terhadap pasangan. Tindakan ini mencerminkan cara untuk meningkatkan rasa saling ketergantungan dalam hubungan romantis, yang kemungkinan mendatangkan kepuasan interpersonal dan relasional, serta mendukung teori tentang kegunaan dan kepuasan (Katz dkk. , 1973).

Pada sisi gairah, mayoritas individu yang terlibat dalam hubungan romantis berada dalam kategori rendah dengan rata-rata 56,06. Penelitian yang dilakukan oleh Arfensia, dkk (2021) menunjukkan bahwa tingkat cinta yang mendalam pada orang-orang yang menjalani hubungan jarak jauh di Indonesia tergolong sedang hingga rendah, dengan dampak positif cinta tersebut terhadap kepuasan hubungan romantis mencapai sekitar 18,9%. Namun,

norma budaya Indonesia yang cenderung konservatif dalam mengekspresikan perasaan cinta secara terbuka membatasi eksplorasi dan komunikasi tentang keintiman, sehingga banyak pasangan tidak sering merasakan gairah seksual yang kuat. Berbeda dengan budaya Barat yang lebih terbuka, norma sosial di Indonesia sering kali memaksa pasangan untuk menyimpan hal-hal pribadi dalam hubungan mereka, sehingga mereka tidak terbiasa berbicara atau mengembangkan dimensi gairah. Oleh karena itu, perpaduan antara rendahnya tingkat literasi di Indonesia dan keterbatasan budaya dalam membahas intimasi dalam hubungan romantis menghasilkan situasi di mana masyarakat kurang memiliki pemahaman yang baik untuk mengembangkan gairah dalam hubungan mereka dengan cara yang sehat dan komunikatif.

Aspek terakhir adalah cinta, di mana sebagian besar individu yang terlibat dalam hubungan romantis memiliki kategori tinggi dengan rata-rata nilai 98.83. Individu tersebut sangat mencintai dan mengagumi pasangan mereka, baik yang menjalani hubungan jarak jauh maupun dekat. Mereka bersedia meluangkan waktu bersama pasangan dengan sukarela dan mendukung setiap keputusan yang diambil, baik secara bersama-sama maupun sendiri. Dalam beberapa situasi, pemanfaatan TikTok untuk menghindari atau mengurangi konflik bisa dianggap sebagai solusi yang memuaskan, karena konflik sering kali bukan pengalaman yang nyaman atau menyenangkan dalam hubungan romantis.

KESIMPULAN

Pembahasan mengenai keseluruhan hasil penghitungan di atas peneliti hubungan dengan studi yang dilakukan oleh Garth Michael R, Cameron Boudreau, dan Leena Asad (2024), yang membahas implikasi penggunaan Tiktok dalam konteks hubungan. Di sini peneliti berusaha untuk menguraikan bagaimana kualitas hubungan romantis dari pengguna Tiktok pada tahap dewasa muda (Young Adulthood). Beberapa elemen yang dinilai mencakup kepuasan dalam hubungan, komitmen, keintiman, kepercayaan, gairah, dan cinta yang dialami individu di masa dewasa muda. Dengan demikian, berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan untuk masing-masing elemen adalah 86. 21, yang berada dalam kategori sedang.

Beberapa rekomendasi yang dicantumkan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Perlunya penelitian yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pada masing-masing elemen tersebut
- Penghitungannya sebaiknya tidak menggunakan rumus Slovin, melainkan menggunakan metode penghitungan yang lebih tepat
- Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan sampel yang lebih bervariasi, misalnya dengan memastikan keseimbangan jumlah responden pria dan wanita, sehingga mungkin dapat muncul faktor baru dalam menilai kualitas hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, A., Widiyanto, H., & Abqori, N. (2025). Fenomena Tiktok dalam Mempengaruhi Ekspektasi Pernikahan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Aprilyaningrum, i., & Wulandari, A. A. (2024). PENGARUH MENGONSUMSI KONTEN TIKTOK @DAILYJOUR TERHADAP PENGETAHUAN ILMU PARENTING PADA PASANGAN PERNIKAHANMUDA. *journal.stikosa*, 281-284.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Survei Internet APJII 2024. https://survei1.apjii.or.id/download_survei/e9c2565f-6adb-4d65-ad46-2fd88cb88ee9
- Best-Hashtags.com. (2024, Oktober 15). #romantis – Best hashtags for Instagram, Twitter, Facebook, TikTok. <https://best-hashtags.com/hashtag/romantis/>
- Fuaody, C. N., Anggraeni, I., Maulidia, L., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Pengaruh Digital

- terhadap Komunisasi Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari–Hari. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 327–337.
- Gumilang, S. (2024). MENELAAH MUNCULNYA FENOMENA “PASANGAN STANDAR TIKTOK” PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP FRAGMENTASI GEN Z DALAM MENJALIN HUBUNGAN. Satria Gumilang.
- Indrawati, F., Sani, R., & Ariela, J. (2018). Hubungan Antara Harapan Dan Kualitas Hubungan Pada Dewasa Muda Yang Sedang Menjalani Hubungan Pacaran. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-98>
- Iuliatno, M. A., & Rosyadi, S. (2024). Toxic di Media Sosial dalam Perspektif Hadis dengan Metode Tematik. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(5), 284–295
- Langlais, M. R., Boudreau, C., & Asad, L. (2024). TikTok and Romantic Relationships: A Qualitative Descriptive Analysis. *American Journal of Qualitative Research*, 8(3), 95–112. <https://doi.org/10.29333/ajqr/14896>
- Maretha, K. A., Maharani, D., & Astuti, W. (n.d.). PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL TIKTOK @ALLJOKEZASIDE_ TERHADAP KEPUASAN KOMUNIKASI DAN HUBUNGAN PADA PASANGAN PRANIKAH.
- Narasi TV. (2025, Januari 2). Tren konten TikTok 2025 yang wajib diketahui kreator. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/tren-konten-tiktok-2025-yang-wajib-diketahui-kreator>
- Rannu, A. R. A. D. (2020). Hubungan Antara Ekspektasi Terhadap Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4899>
- Solikatun, S., & Kusuma, N. (2024). Penggunaan aplikasi TikTok sebagai eksistensi diri mahasiswa Universitas Mataram. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 2(1), 429–446.
- Swari, N. K. E. P., & Tobing, D. H. (2024). Dampak Perbandingan Sosial Pada Pengguna Media Sosial: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7), 853–863. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11194800>
- Syarif, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6, 45–54).
- Widiastuti, Y., Widhyastuti, C., Kuswartanti, D. R., & Sutanti, D. (2024). Pengaruh Passionate love Terhadap Kepuasan Relasi Romantis Pada Emerging Adulthood yang Sedang Menjalini Hubungan Jarak Jauh (Long Distance Relationship). 8(2), 121–128.